

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK AUTIS DI  
KOTA BANDA ACEH**

**(Studi Kasus Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat dan Yayasan Penyantunan  
Penyandang Cacat Kota Banda Aceh)**

**Skripsi**

Diajukan

Oleh :

**EMI MULIANTI**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prodi Manajemen Dakwah

**NIM : 431307430**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2018**

**SKRIPSI**  
**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK AUTIS**  
**DI KOTA BANDA ACEH**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana dalam bidang  
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**EMI MULIANTI**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah  
**NIM : 431307330**

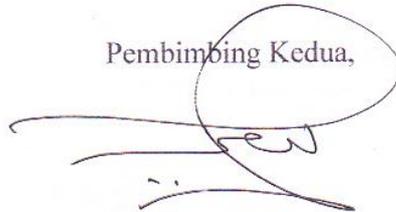
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



**Dr. Mahmuddin, M.Si**  
NIP. 19721020199703 1 002

Pembimbing Kedua,



**Sakdiah, M.Ag**  
NIP. 1504082921000000000

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

EMI MULIANTI  
NIM. 431307430

Pada hari/Tanggal

Selasa, 1 Februari 2018 M  
15 Jumadil Awal 1439 H

Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah

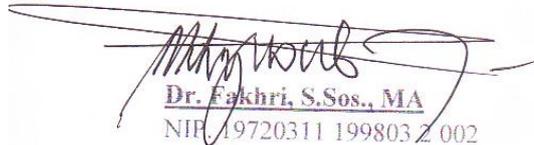
Ketua,

  
Dr. Mahmuddin, M.Si  
NIP. 19721020 199703 1 002

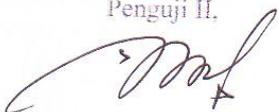
Sekretaris,

  
Sakdiah, S.Ag, M.Ag  
NIP. 1504082921000000000

Penguji I,

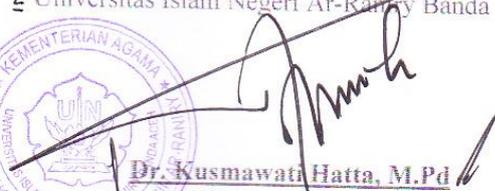
  
Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 19720311 199803 2 002

Penguji II,

  
Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19751103 200901 1 008

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



  
Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 19641220 198412 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emi Mulianti  
Tempat/Tgl. Lahir : Pante Rakyat, 13 September 1995  
NIM : 431307430  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 22 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



Emi Mulianti  
NIM. 431307430

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul : **“Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Mental Anak Autis Di Kota Banda Aceh”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Musliadi dan ibunda tercinta Erlianti yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak

mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Terimakasih tak terhingga juga kepada kakak tercinta Eri Mulianda sekaligus sahabat dalam keluarga, juga kepada adik ku tercinta Evi Tanita dan Muhammad Fauji yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar tidak pernah berhenti untuk meraih harapan keluarga.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Ibu Sakdiah, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA sebagai Penasehat Akademik (PA) Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Nurlita, S.Sos, Nur Jasmi, S.Sos, Nurul Hidayanti, S.Sos, Eza Yulisnaini, S.Sos, Desra Fauziah, S.Sos, Suardi, S.Sos, Dzulfikar, S.Sos, T. Mirza, S.Sos, M. Arnis, S.Sos, Warisatul Ambiya, S.Sos, Reza Azhar, Desi Yunita dan kawan-kawan leting 2013 Unit 15, unit 14 dan unit 13 yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 22 Januari 2018

**Emi Mulianti, S.Sos**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul: “Peran Dinas Sosial dalam membina Mental Anak autis Dikota Banda Aceh”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh, mengetahui tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh. Serta untuk mengetahui peluang dan kendala yang di hadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Kantor Dinas Sosial Kota Banda Aceh, YPPC Kota Banda Aceh dan Yayasan YPAC Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh sangat besar dimana Dinas Sosial ikut mengawasi dan setiap kegiatan yang dilakukan yayasan dalam membina mental anak autis, selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan yayasan, karena keterlibatan Dinas Sosial memberikan semangat yang tinggi, karena setiap kegiatan yang di usung dalam pembinaan mental anak autis Dinas Sosial selalu memberikan dukungan dan ini di anggap sangat penting bagi yayasan YPPC tersebut. Sedangkan Tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh, melakukan program-program yang sifatnya membina dan mendidik anak autis dan anak berkebutuhan khusus lainnya, membuat perlombaan kepada anak-anak tersebut, membuat pelatihan yang digerakkan oleh yayasan, namun Dinas Sosial mendukung dengan anggaran. Adapun Peluang dan kendala apa saja yang dihadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh adalah, peluangnya dukungan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, meskipun anggaran kurang namun pemerintah tetap membantu setiap proposal bantuan yang di berikan, sedangkan kendala yang dirasakan adalah anggaran yang sedikit sehingga susah untuk mengalokasikan dana kepada yayasan yang membutuhkan bantuan, selain itu SDM yang kurang membuat kegiatan tidak berjalan maksiam.

## **Daftar Lampiran**

- Lampiran I : SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran II : Surat Penelitian
- Lampiran III : Surat Balasan dari tempat Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman wawancara
- Lampiran V : Foto kegiatan penulis di lapangan
- Lampiran VI : Biodata Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Defenisi Operasional.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Peran .....	10
B. Pengertian Peranan .....	12
C. Definisi dan Hakekat Autisme .....	16
D. Faktor-faktor Penyebab Autisme .....	17
E. Identifikasi dan Ciri-ciri Autisme .....	19
F. Asesmen Autisme .....	21
G. Bentuk dan Jenis Layanan untuk Anak Autisme .....	25
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	29
B. Lokasi dan Subjek .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	31
D. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Profil Lembaga Dinas Sosial Kota Banda Aceh .....	34
B. Deskripsi Profil Yayasan Penyantunan Penyandang Cacat .....	37
C. Deskripsi Profil Yayasan Pembinaan Anak Cacat .....	38
D. Keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh .....	48
E. Tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh .....	50
F. Peluang dan kendala yang Dihadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental Anak Autis di Kota Banda Aceh .....	52

<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran-saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehadiran pemerintahan dan keberadaan pemerintah adalah sesuatu yang urgen bagi proses kehidupan masyarakat. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Secara sadar ataupun tidak, harus diakui bahwa banyak sisi kehidupan sehari-hari erat hubungannya dengan fungsi-fungsi pemerintahan di dalamnya. Jika tidak ada pemerintah, maka masyarakat akan hidup dalam serba ketidakteraturan dan ketidaktertiban yang bukan tidak mungkin akan melahirkan berbagai bentuk kerusakan dan aksi kekerasan serta tindakan kejahatan lainnya.

Kehadiran pemerintah pertama-tama adalah untuk mengatur dan melindungi masyarakat agar senantiasa dalam keadaan aman, dan tertib. Jadi, ketika masyarakat menginginkan suatu bentuk kehidupan di luar aturan-aturan pemerintah, maka saat itulah berbagai bentuk masalah sosial akan muncul. Sekian banyak masalah sosial saat ini, gelandangan, pengemis bahkan sampai kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus adalah salah satu masalah yang perlu perhatian lebih dari pemerintah, karena masalah tersebut tidak bisa lepas dari kehidupan kabupaten atau kota besar, segala keterbatasan yang di miliki oleh anak-anak yang berkebutuhan khusus, maka perlu perhatian lebih dari pemerintah.

Anak autisme<sup>1</sup> sebagai salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus mengalami hambatan pada keterampilan interaksi dan komunikasi. Keadaan ini diperburuk oleh adanya gangguan tingkah laku yang menyertai setiap anak autisme, bahkan hambatan inilah yang paling mengganggu pada anak autisme dalam melakukan interaksi dan komunikasi dengan lingkungannya.

Meskipun demikian, tidak berarti anak autisme tidak mempunyai potensi yang bisa dikembangkan. Meskipun prosentasinya kecil, diperkirakan kurang dari 20% dari populasi anak yang mengalami autisme. Mereka memiliki potensi rata-rata bahkan ada yang di atas rata-rata. Tidak jarang diantara mereka ada yang bisa berhasil mencapai prestasi akademik tertinggi seperti anak pada umumnya yang tidak autisme.

Autisme merupakan kelainan yang serius dan kompleks, apabila tidak ditangani dengan tepat dan cepat kelainan ini akan menetap dan dapat berakibat pada keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan pada kasus autisme biasanya ditemukan pada anak-anak dan mempunyai dampak yang berlanjut sampai dewasa. Salah satu gangguan perkembangan yang dialami adalah kesulitan dalam memahami apa yang mereka lihat, dengar, dan mereka rasakan. Gangguan ini dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan antara lain dalam

---

<sup>1</sup> Autisme menurut Setiati Widiastuti ditemukan pertama kali oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Menurut Kanner gangguan autisme adalah ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda, echolalia, mutism, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain repetisi dan stereotip, rute ingatan yang kuat dan keinginan obsesi untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya. (Setiati Widiastuti, *Pola Pendidikan Anak Autis*. (Yogyakarta: FNAC Press, 2007).

kemampuan berkomunikasi, berbicara, bersosialisasi, perilaku, dan keterampilan motorik.

Negara-negara maju yang sanggup melakukan penelitian menyatakan bahwa penyebab autisme adalah interaksi antara faktor genetik dan mungkin berbagai paparan negatif yang didapat dari lingkungan. Kelainan ini menimbulkan gangguan, antara lain gangguan komunikasi, interaksi sosial, serta keterbatasan aktivitas dan minat. Autisme pada saat ini sudah dikategorikan sebagai suatu epidemik di beberapa negara.

Penanganan yang sudah tersedia di Indonesia antara lain terapi perilaku, terapi wicara, terapi komunikasi, terapi *okupasi* (latihan mengerjakan sasaran yang terseleksi) terapi *sensori integrasi* (keterlambatan) dan pendidikan khusus. Beberapa dokter melakukan penatalaksanaan penanganan biomedis dan diet khusus. Penanganan lain seperti *integrasi auditori* (mendengar), *oxygen hiperbarik* (bertekanan khusus), pemberian suplemen tertentu, sampai terapi dengan lumba-lumba, juga sering ditawarkan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berhak memperoleh kesempatan mengikuti proses pendidikan bersama dengan siswa normal lainnya sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal dengan pola pendidikan inklusi yang telah dikembangkan oleh Pemerintah.

Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas Sosial mempunyai tugas melaksanakan tugas umum Pemerintah Aceh di bidang kesejahteraan, pemberdayaan, bantuan dan rehabilitasi sosial sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku, permasalahan yang ini menjadi tanggung jawab besar oleh pemerintah seperti Dinas Sosial.

Namun pada kenyataan dan realita yang terjadi di Kota Banda Aceh, penyandang autisme masih mengharapkan perhatian dari pemerintah sebagaimana aksi yang di lakukan pada tahun 2015 yang diberitakan oleh berita online Acehkita.com pada tanggal 2 April 2015, dalam tersebut penyandang autis turun ke jalan untuk memperingati Hari Autis Sedunia di Bundaran Simpang Lima, Banda Aceh. Belasan anak autis yang didampingi orangtua dan sekolah My Hope.<sup>2</sup> Pemerintah diminta memberikan perhatian kepada anak-anak autis. Dalam aksi simpatik tersebut, sejumlah spanduk dan poster ikut diusung, yang berisikan ajakan dukungan terhadap anak-anak yang mengalami autis sejak lahir. Mereka juga menyatakan bahwa autis bukanlah sesuatu yang memalukan.<sup>3</sup>

Di Kota Banda Aceh sudah ada beberapa lembaga yang menampung anak autis, Yayasan Penyantunan Penyandang Cacat beralamat di Jln. Sekolah No. 4 Labui Kel. Ateuk Pahlawan dan Yayasan Pembinaan Anak Cacat dibawah naungan Dinas Pendidikan Aceh beralamat Jln. Banda Aceh-Medan Km. 4,5.

Dari permasalahan yang telah diutarakan, penulis tertarik ingin mengajaki lebih dalam tentang peran dari Dinas Sosial terhadap permasalahan penyandang anak berkebutuhan khusus yakni anak-anak yang memiliki penyakit autis.

---

<sup>2</sup> My Hope special needs center sebagai lembaga pusat layanan terapi yang menggunakan kurikulum ABA untuk anak berkebutuhan khusus, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki secara maksimal. Pengajaran memakai teknik yang jelas, seperti misalnya Discrete Trial Training, Discrimination Training, Shaping, Prompt Fading Dsb. Ada kurikulum yang jelas untuk membantu orangtua dalam mengarahkan terapi.

<sup>3</sup> Lihat Acehkita.Com, *Pemerintah Diminta Peduli Anak Autis*, dimuat tanggal 2 April 2015. Berita online Di akses tanggal 15 November 2017

Permasalahan ini di anggap perlu untuk mengsinkronisasikan tugas Dinas Sosial dan realita yang dialami anak autis, penelitian ini akan penulis tuang dalam skripsi yang berjudul “**Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Mental Anak Autis Di Kota Banda Aceh**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yang dijabarkan menjadi beberapa pokok pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh?
2. Apa saja tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh?
3. Peluang dan kendala apa saja yang dihadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian tidak terlepas dari rumusan masalah yang dirumuskan yaitu untuk dijadikan tahap penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh.

3. Untuk mengetahui peluang dan kendala yang di hadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna dalam studi manajemen khususnya untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi prodi Manajemen Dakwah. Juga diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan bahan untuk mengembangkan ilmu dalam masyarakat serta sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

Sebagai pengalaman praktis khususnya bagi penulis, sehingga penulis dapat mengetahui tentang peningkatan mental anak autis serta dapat mengetahui juga peran dari Dinas Sosial dalam meningkatkan mental anak berkebutuhan khusus. Juga diharapkan dapat menjadi landasan dan pegangan dalam menentukan kebijakan ke depan agar kebutuhan anak autis dapat terpenuhi dengan baik.

3. Manfaat bagi Dinas Sosial

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu rujukan dan pedoman untuk memberikan perhatian lebih kepada anak-anak penyandang autis yang membutuhkan perhatian khusus, supaya kehidupan anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus seperti anak autis dapat hidup lebih baik.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka perlu dijelaskan pengertian istilah sebagai berikut:

### 1. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki arti adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Menurut Poerwardarminta peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).<sup>5</sup> Sedangkan menurut Soerjono, peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilakukan dalam suatu organisasi.<sup>6</sup> Sedangkan peran yang penulis maksudkan dalam pembahasan ini adalah peran dan tanggung jawab Dinas Sosial Kota Banda Aceh dalam pembinaan mental anak autisme.

### 2. Pembinaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran memiliki arti adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya).<sup>7</sup> Menurut Mathis pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online di akses pada tanggal 19 November 2017

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 735.

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hal. 146

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Online di akses pada tanggal 19 November 2017

karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.<sup>8</sup>

Pembinaan yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah pembinaan yang berbentuk usaha untuk menguatkan mental anak autis yang berkebutuhan khusus. Penguatan mental yang dimaksud adalah kemampuan dan kemandirian anak-anak yang berkebutuhan khusus untuk menghadapi hidupnya tanpa menopang dan membutuhkan bantuan orang lain secara maksimal.

### 3. Anak autis

Autisme adalah gangguan perkembangan saraf yang kompleks dan ditandai dengan kesulitan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku terbatas, berulang-ulang dan karakter *stereotip* (menekan pada pengalaman).

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, supaya dengan mudah memperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara umum ditulis sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang gambaran umum mengenai peran Dinas Sosial dalam pembinaan mental anak autis, yang meliputi: pengertian peran, pengertian

---

<sup>8</sup> Mathis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Selemba Empat, 2002), hal. 112

peranan, definisi dan hakekat autisme, faktor-faktor penyebab autisme, identifikasi atau ciri-ciri autisme, asesmen autisme dan bentuk dan jenis layanan untuk anak autis.

Bab tiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat, bab ini akan memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan diantaranya deskripsi lembaga Dinas Sosial Kota Banda Aceh, keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh, tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh, serta apa saja peluang dan kendala yang di hadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh.

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>1</sup>

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal diatas lebih lanjut dapat dilihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh.<sup>2</sup>

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya lembaga desa sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), hal. 59

<sup>2</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal.

ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.<sup>3</sup>

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat-syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

*Pertama*, peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. *Kedua*, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>3</sup> *Ibid...* hal. 245

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*).

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal-hal diatas dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan dinas perhubungan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dinas perhubungan.

## **B. Pengertian Peranan**

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai

---

<sup>4</sup> Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 79

macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.<sup>5</sup> Menurut Soerjono Soekanto, unsur-unsur peranan atau *role* adalah:

- a. Aspek dinamis dari kedudukan
- b. Perangkat hak-hak dan kewajiban
- c. Perilaku sosial dari pemegang kedudukan
- d. Bagian dari aktivitas yang dimainkan seseorang.

Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat, merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat.<sup>6</sup> Sementara peranan itu sendiri diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

---

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 268-269

<sup>6</sup> *Ibid...* hal. 241

Pembahasan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal yaitu:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut seyogyanya dilekatkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakan. Mereka harus lebih dahulu terlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang kala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan perannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, karena mungkin pelaksanaannya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan perannya, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang-peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat membatasi peluang-peluang tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Komaruddin, yang dimaksud peranan yaitu:

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen.
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya.

---

<sup>7</sup> *Ibid...* hal. 246-247

e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.<sup>8</sup>

Peran di sini adalah sesuatu yang memainkan role, tugas dan kewajiban. Peran merupakan sesuatu yang diharapkan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang karena kedudukannya akan dapat memberi pengaruh pada lingkungan tersebut. Permasalahan yang dihadapi di sini adalah tentang permasalahan kemiskinan yang mengakibatkan perpecahan dalam keluarga dan permasalahan perekonomian dimana sebagai akibatnya adalah keterlantaran anak serta kekurangan kasih sayang dan perhatian yang seharusnya diperoleh anak dari keluarganya. Sebagaimana kita ketahui keluarga adalah bagian terkecil dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, mental, karakteristik atau kepribadian anak.

Begitu pentingnya peranan keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan peranan Panti Asuhan adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan peranannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Jadi peranan menunjukkan keterlibatan diri atau keikutsertaan individu, kelompok yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu atas suatu tugas atau bukti yang sudah merupakan kewajiban dan harus dilakukan sesuai

---

<sup>8</sup> Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 768

dengan kedudukannya. Peranan Panti Asuhan berarti menunjukkan pada keterlibatan para pegawai Panti Asuhan untuk melakukan pemberdayaan anak terlantar melalui pendidikan nonformal.

### **C. Definisi dan Hakekat Autisme**

Istilah Autisme berasal dari “*autos*” yang berarti “diri sendiri” dan “*isme*” yang berarti “aliran”. Autisme berarti suatu paham yang tertarik hanya pada dunianya sendiri. Ada pula yang menyebutkan bahwa autisme adalah gangguan perkembangan yang mencakup bidang komunikasi, interaksi, dan perilaku. Gejalanya mulai tampak pada anak sebelum mencapai usia tiga tahun. Gangguan autistik ditandai dengan tiga gejala utama yaitu gangguan interaksi sosial, gangguan komunikasi, dan perilaku yang stereotipik.

Di antara ketiga hal tersebut, yang paling penting diperbaiki lebih dahulu adalah interaksi sosial. Apabila interaksi membaik, sering kali gangguan komunikasi dan perilaku akan membaik secara otomatis. Banyak orang tua yang mengharapkan anaknya segera bicara. Tanpa interaksi yang baik, bicara yang sering kali berupa *ekolalia* (mengulang sesuatu yang di dengarnya). Komunikasi juga tidak selalu identik dengan bicara. Bisa berkomunikasi nonverbal jauh lebih baik dibandingkan dengan bicara yang tidak dapat dimengerti olehnya.

Sementara itu menurut Mudjito, autisme ialah anak yang mengalami gangguan berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta mengalami berkomunikasi dan berinteraksi sosial serta mengalami gangguan sensorik, pola bermain, dan emosi. Penyebabnya karena antar jaringan dan fungsi otak tidak biasa-biasa saja.

Survei menunjukkan, anak-anak autisme lahir dari ibu-ibu kalangan ekonomi menengah keatas. Ketika di kandung, asupan gizi ke ibunya tak seimbang.<sup>9</sup>

Hakikatnya, anak autis memerlukan perawatan atau intervensi terapi secara dini, terpadu, dan *instensif* (sungguh-sungguh dan terus menerus). Dengan intervensi terapi yang sesuai, penyandang autisme dapat mengalami perbaikan dan dapat mengatasi perilaku autistiknya sehingga mereka dapat bergaul secara normal, tumbuh sebagai orang dewasa yang sehat dan dapat hidup mandiri di masyarakat. Berbagai macam terapi yang dapat menolong.<sup>10</sup>

#### **D. Faktor-faktor Penyebab Autisme**

Para ahli telah melakukan riset dan menghasilkan hipotesa mengenai kemungkinan pemicu autisme, dan digolongkan menjadi enam faktor, yaitu :

##### **1. Faktor genetik atau keturunan**

Gen menjadi faktor kuat yang menyebabkan anak autis. Jika dalam satu keluarga memiliki riwayat penderita autis, maka keturunan selanjutnya memiliki peluang besar untuk menderita autis. Hal ini disebabkan karena terjadi gangguan gen yang memengaruhi perkembangan, pertumbuhan dan pembentukan selsel otak kondisi genetik pemicu autis ini bisa di sebabkan karena usia ibu saat mengandung sudah tua atau usia ayah yang usdah tua. Diketahui bahwa sperma laki - laki berusia tua cenderung mudah bermutasi dan memicu timbulnya autisme. Selain itu ibu yang mengidap diabetes juga di tengarai sebagai pemicu autisme pada bayi.

---

<sup>9</sup> Kosasih, *Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung:Yarma Widya, 2012), hal. 45

<sup>10</sup> *Ibid...* hal 51

## **2. Faktor Kandungan atau Pranatal**

Kondisi kandungan juga dapat menyebabkan gejala autisme. Ini disebabkan oleh virus yang menyerang pada trimester pertama, yaitu virus *syndroma rubella* selain itu kesehatan lingkungan juga mempengaruhi kesehatan otak janin dalam kandungan. Polusi udara berdampak negatif pada perkembangan otak dan fisik janin sehingga meningkatkan kemungkinan bayi lahir dengan resiko autisme bahkan bayi lahir prematur dan berat bayi kurang juga merupakan resiko terjadinya autisme.

## **3. Faktor kelahiran**

Bayi yang lahir dengan berat rendah, prematur, dan lama dalam kandungan (lebih dari 9 bulan) beresiko mengidap autisme. Selain itu, bayi yang mengalami gagal nafas (*hipoksa*) saat lahir juga beresiko mengalami autisme.

## **4. Faktor Lingkungan**

Bayi yang lahir sehat belum tentu tidak mengalami autisme faktor lingkungan (eksternal) juga dapat menyebabkan bayi menderita autisme, seperti lingkungan yang penuh tekanan dan tidak bersih. Lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan bayi alergi melalui ibu. Karena itu hindari paparan sumber alergi berupa asap rokok, debu, atau makanan yang menyebabkan alergi.

## **5. Faktor Obat**

Obat untuk mengatasi rasa mual, muntah ataupun penenang yang dikonsumsi ibu hamil beresiko menyebabkan anak autisme, karena itu anda harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan dokter sebelum mengonsumsi obat jenis apapun saat hamil.

## **6. Faktor Makanan**

Zat kimia yang terkandung dalam makanan sangat berbahaya untuk kandungan. Salah satunya, pestisida yang terpapar pada sayuran, di ketahui bahwa pestisida mengganggu fungsi gen pada syaraf pusat, menyebabkan anak autis.<sup>11</sup>

### **E. Identifikasi atau Ciri - Ciri Autisme**

Anak yang mengalami autisme sedikitnya memiliki enam karakter atau ciri-ciri sebagai berikut:

#### **1. Masalah di Bidang Komunikasi**

- a. Kata yang digunakan terkadang tidak sesuai artinya
- b. Mengoceh tanpa arti secara berulang-ulang
- c. Bicara tidak di dipakai untuk alat komunikasi
- d. Senang meniru kata-kata atau lagu tanpa mengetahui apa artinya
- e. Senang menarik-narik tangan orang lain untuk melakukan apa yang dia inginkan
- f. Sebagian anak autis tidak berbicara atau sedikit berbicara
- g. Perkembangan bahasanya lambat atau sama sekali tidak ada, tampak seperti tuli atau sulit berbicara

#### **2. Masalah di Bidang Interaksi Sosial**

- a. Suka menyendiri
- b. Menghindari kontak mata

---

<sup>11</sup> [www.ibudanmama.com](http://www.ibudanmama.com) di akses pada tanggal 17 November 2017

- c. Tidak tertarik untuk bermain bersama
- d. Menolak atau menjauh bila di ajak untuk bermain.

### **3. Masalah di Bidang Sensoris**

- a. Tidak peka terhadap sentuhan
- b. Tidak peka terhadap rasa sakit
- c. Langsung menutup telinga bila mendengar suara yang keras
- d. Senang mencium atau menjilat benda yang ada di sekitarnya

### **4. Masalah di Bidang Pola Bermain**

- a. Tidak bermain seperti anak lain pada umumnya
- b. Tidak bermain sesuai dengan fungsi mainannya
- c. Sangat lekat dengan benda-benda tertentu
- d. Senang terhadap benda-benda berputar
- e. Tidak memiliki kreativitas dari imajinasi
- f. Tidak suka bermain dengan teman sebayanya

### **5. Masalah di Bidang Prilaku**

- a. Dapat berperilaku berlebihan atau terlalu aktif dan sebaliknya
- b. Melakukan gerakan yang berulang-ulang
- c. Tidak suka pada perubahan
- d. Merangsang diri
- e. Duduk bengong dengan tatapan kosong

### **6. Masalah di Bidang Emosi**

- a. Sering marah, menangis , dan tertawa tanpa alasan yang jelas
- b. Kadang-kadang agresif dan merusak

- c. Kadang-kadang menyakiti diri sendiri
- d. Dapat mengamuk tak terkendali
- e. Tidak memiliki empati.<sup>12</sup>

## **F. Asesmen Autisme**

Autisme adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi social, kognisi, dan aktifitas imajinasi, gejalanya mulai tampak sebelum anak berusia 3 tahun. Sedangkan pada autisme infatil gejalanya mulai lahir. Asesmen merupakan suatu kegiatan untuk melakukan pengamatan, analisis tugas, pemberian tes untuk menafsirkan, mendeskripsikan tentang karakteristik seseorang, guna pengambilan keputusan tentang pelayanan bagi individu yang bersangkutan.

Asesmen ini dimaksudkan untuk memahami keunggulan dan hambatan belajar siswa dan diharapkan program yang disusun benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

### **1. Manfaat Asesmen**

- a. Untuk mengetahui mengenai identitas anak autisme secara lengkap dan terinci
- b. Untuk mengetahui tingkat kemampuan dan kebutuhan anak autisme
- c. Pedoman untuk mengklasifikasikan dan menyusun program-program kegiatan anak autisme
- d. Pedoman untuk penyusunan program dan strategi pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Kosasih, *Anak Berkebutuhan Khusus...* hal. 46-48

<sup>13</sup> <http://firmaneducationsforallplb.blogspot.com> di akses pada tanggal 18 November 2017

## 2. Masalah-masalah anak autis:

### a. Perilaku

Prilakunya sangat tidak wajar dan cenderung mengalihkan perhatian. Cenderung “peka secara berlebihan” (suara, sentuhan, irama) terhadap stimulus lingkungan juga kerap membuat anak berperilaku kurang menyebnangkan

### b. Pemahaman

Anak autis lebih merespon terhadap stimulus visual, sehingga interaksi dan uraian verbal (apalagi yang panjang dalam bahasa yang rumit) akan sulit mereka pahami.

### c. Komunikasi

Anak autis sulit berekpresi diri. Sebagian besar dari mereka, meskipun dapat berbicara namun menggunakan kalimat pendek dan kosakata yang sederhana.

### d. Interaksi

Permasalahan pada perkembangan sosialnya, Sulitnya berkomunikasi, dan tidak mampu memahami aturan-aturan dalam pergaulan, sehingga biasanya anak autis tidak memiliki banyak teman.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> <http://firmaneducationsforallplb.blogspot.com> di akses pada tanggal 18 November 2017

### 3. Asesmen Prinsip Pembelajaran Bagi Anak Autis

#### a. Prinsip Kekonkritan

Saat belajar guru mungkin dapat menggunakan benda-benda konkrit sebagai alat bantu atau media dan sumber pencapaian tujuan pembelajaran

#### b. Prinsip Belajar Sambil Melakukan

Proses pembelajaran tidak harus selamanya bersifat informatif, tetapi bisa juga peserta didik diajak kedalam situasi nyata sesuai dengan tuntutan tujuan yang ingin dicapai dan karakter bahan yang diajarkan sehingga materi yang disampaikan dapat mengasah empati pada diri anak autis.

#### c. Prinsip Ketararahan Wajah dan Suara

Siswa autis mengalami hambatan dalam pemusatan perhatian dan konsentrasi, sehingga kesulitan dalam memahami setiap materi yang diajarkan padanya. Guru diharapkan mampu memberikan pemahaman secara jelas, baik dalam gerak maupun suara. Guru hendaknya menggunakan lafal/ejaan yang jelas dan tegas, serta menghadap ke peserta didik serta mudah dimengerti.<sup>15</sup>

#### d. Prinsip Kasih Sayang

Anak autis memiliki hambatan atau kesulitan pada konsentrasi sehingga berdampak negatif pada kognitifnya, dalam hal ini anak autis

---

<sup>15</sup> <http://firmaneducationsforallplb.blogspot.com> di akses pada tanggal 18 November 2017

membutuhkan kasih sayang yang tulus dari guru. Guru hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana, tegas, jelas, memahami kondisi siswa dan menunjukkan sikap sabar, rela berkorban, memberi contoh perilaku yang baik, ramah. Sehingga tumbuh ketertarikan siswa, dan akhirnya mereka memiliki semangat untuk belajar.

e. Prinsip Kebebasan yang Terarah

Siswa autis memiliki sikap yang tidak mau dikekang dan semaunya sendiri. Guru hendaknya mampu mengarahkan dan menyalurkan segala perilaku anak ke arah positif dan berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

f. Prinsip Penggunaan Waktu Luang

Siswa autis tidak bisa diam. Selalu ada saja yang ia kerjakan sehingga lupa waktu tidur, istirahat dan lain sebagainya. Guru hendaknya membimbing siswa dengan mengisi waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.

g. Prinsip Minat dan Kemampuan

Guru harus mampu menggali minat dan kemampuan siswa dalam pelajaran, untuk dijadikan acuan dalam memberi tugas-tugas tertentu. Dengan memberi tugas yang sesuai, mereka akan merasa senang, dan lama-kelamaan mereka akan terbiasa belajar.<sup>16</sup>

h. Prinsip Emosional, Sosial, dan Perilaku

---

<sup>16</sup> <http://firmaneducationsforallplb.blogspot.com> di akses pada tanggal 18 November 2017

Anak autis memiliki ketidaksinambungan emosi, sehingga berperilaku semaunya sendiri, dan tidak terkontrol dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Guru harus berusaha mengidentifikasi problem emosi anak, kemudian berupaya menghilangkannya untuk menumbuhkan sifat empati pada lingkungan.

i. Prinsip Disiplin

Anak autis biasanya memenuhi keinginannya tanpa memperhatikan situasi dan kondisi di lingkungannya. Guru perlu membiasakan siswa untuk hidup teratur dengan selalu diberikan keteladanan dan pembinaan dengan sabar.<sup>17</sup>

**G. Bentuk dan Jenis Layanan untuk anak Autis**

Autis masih menjadi misteri yang belum terpecahkan sepenuhnya oleh kedokteran. Para pakar belum sepakat soal penyebab penyakit ini. Namun, sebagian pakar setuju bahwa sindrom autis terjadi karena kelainan pada otak. Hingga kini, bisa tidaknya autis di sembuhkan (total) juga masih menjadi pertentangan dalam dunia kedokteran dan psikologi. Namun orang tua hendaknya harus mencoba berbagai terapi. Setidaknya dengan terapi, keadaan si anak.

Penanganan yang di berikan juga harus di sesuaikan dengan gejala yang di perlihatkan oleh anak tersebut. Anak autis yang memiliki intiligensi rata-rata, mampu berkomunikasi dan tidak emiliki perilaku refitif atau melukai diri sendiri maupun orang lain. Hal tersebut berbeda fokus penanganan nya dnegan anak

---

<sup>17</sup> <http://firmaneducationsforallplb.blogspot.com> di akses pada tanggal 18 November 2017

autis yang memiliki mental retardasi, tidak berbicara, serta memiliki perilaku yang melukai diri sendiri atau orang lain.

Saat ini ada berbagai terapi autis, baik yang di akui oleh dunia medis maupun yang masih berdasarkan disiplin ilmu tradisional. Diharapkan dengan mencoba terapi ini anak yang mengalami autis bisa berkembang lebih baik. Macam-macam terapi autis di antaranya sebagai berikut:

### **1. Metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*)**

Metode ABA (*Applied Behavioral Analysis*) Kelebihan metode ini dari metode lain adalah sifatnya yang sangat terstruktur, kurikulumnya jelas dan keberhasilannya bisa dinilai secara objektif. Dan penatalaksanaannya di lakukan selama 4-8 jam sehari. Di metode ini, anak di latih berbagai macam keterampilan yang berguna bagi hidup bermasyarakat, misalnya berkomunikasi, berinteraksi, berbicara dan berbahasa. Di indonesia metode ini lebih dikenal dengan metode Lovaas (Nama orang yang mengembangkannya) di Yayasan Autis Indonesia (YAI).<sup>18</sup>

### **2. Masuk Kelompok Khusus**

Di kelompok ini mereka mendapatkan kurikulum yang khusus dirancang secara individual. Mereka yang belum siap masuk kekelompok bermain, bisa diikutsertakan kedalam kelompok khusus. Disini anak akan mendapatkan penanganan terpadu yang melibatkan berbagai tenaga ahli seperti psikeater, psikologi, terapis wicara, terapis okupasi, dan ortopedagog. Sayangnya tidak semua penyandang autis bisa mengikuti pendidikan formal meskipun tingkat

---

<sup>18</sup> Rini Wildayani, *Penanganan Anak Berkebiasaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 12

kecerdasannya masih bisa masuk kesekolah luar biasa atau SLB dikarenakan jika perilaku si anak tidak bisa diperbaiki contohnya seperti : semaunya sendiri, *agresif* (menyerang sesuatu yang dipandang), *hiperaktif* (sikap tidak senang) dan tidak bisa berkonsentrasi. Perilaku anak tersebut harus diperbaiki dengan bantuan obat, agar dapat mengikuti proses belajar.

### **3. Pemberian Obat**

Banyak orangtua takut memberikan obat pada penderita autisme, dikarenakan penyandang tidak boleh diberikan sembarang obat tetapi obat yang diberikan harus sesuai gejala dan gejala yang sebaiknya dihilangkan dengan obat adalah : hiperaktif yang hebat, menyakiti diri sendiri, menyakiti orang lain, dan gangguan tidur. Tidak ada satupun obat yang dibuat khusus untuk menyembuhkan autisme. Berikut beberapa produk yang direkomendasikan untuk menanggulangi anak autisme adalah

- a. *Children nutrient high calcium powder* (KALSIUM 1)
- b. *Zinc*
- c. *Pine pollen powder capsules*
- d. *Spirulina*
- e. *Vitality softgel capsules*
- f. *Beneficial*
- g. *Cordyceps mycellium capsules*.<sup>19</sup>

### **4. Penggunaan Alat Bantu**

---

<sup>19</sup> *Ibid...*, hal. 13

Banyak anak autisme belajar lebih baik dengan menggunakan penglihatannya. Media gambar dianggap karena berbicara memerlukan waktu yang singkat. Dengan diperlihatkan gambar anak dapat berkonsentrasi. Alat bantu visual dapat kita buat dengan menggunakan benda konkret, foto berwarna atau gambar. Alat bantu visual dapat membantu anak mengerti tentang sesuatu yang akan terjadi yaitu dengan menggunakan urutan gambar. Contohnya : gambar aktivitas makan dan komputer.

### **5. Terapi-terapi Lainnya**

Dibagi menjadi:

- a. Terapi akupuntur, Metode tusuk jarum ini di harapkan bisa menstimulasi sitem syaraf pada otak hingga dapat bekerja kembali.
- b. Terapi Musik, Musik di harapkan memberikan getaran gelombang yang akan berpengaruh terhadap permukaan membran otak.
- c. Terapi Balur, Terapi ini bertujuan untuk mengurangi mengurangi kadar merkury dalam tubuh penyandang autis. Cara nya , menggunakan cuka aren dan campur bawang yang di lulurkan lewat kulit.
- d. Terapi Perilaku, Tujuannya agar sang anak memfokuskan perhatian , bersosialisai dengan lingkungan nya untk meningkatkan pemahaman dan kepatuhan anak terhadap aturan. Terapi ini umumnya mendapatkan hasil yang signifikan bila dilakukan secara instensif, teratur, dan konsisten pada usia dini.

- e. Terapi Anggota Keluarga, Orang tua yang memiliki anak autis, harus mendampingi dan memberi perhatian penuh pada sang anak hingga terbentuk ikatan emosional yang kuat.<sup>20</sup>
- f. Terapi Lumba-lumba, Telah di ketahui oleh dunia medis bahwa di tubuh lumba-lumba terkandung potensi yang bisa menyelaraskan kerja syaraf motorik dan sensorik pada penderita autis. Terapi anak autis dengan lumba-lumba sudah terbukti 4 kali lebih efektif dan lebih cepat di bandingkan dengan terapi lainnya . gelombang suara yang di pancarkan dengan lumba-lumba ternyata berpengaruh pada perkembangan otak anak autis.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid...*, hal. 14

<sup>21</sup> *Ibid...*, hal. 15

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>1</sup> Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan informan secara apa adanya (wajar).

Menurut Prof. Dr. Sugiono, dalam bunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang masih remang-remang bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu ‘masalah’ dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan kota dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka.

---

<sup>1</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hal. 23

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hal. 205

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut M. Nasir dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian*” menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Dinas Sosial Kota Banda Aceh dalam membina mental anak autis di Kota Banda Aceh.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Dinas Sosial Kota Banda Aceh yang beralamat di jalan Residen Danubroto No.5, Geuceu Kompleks, Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh dan dua panti asuhan yaitu Yayasan Penyantunan Penyandang Cacat beralamat di Jln. Sekolah No. 4 labui Kel. Ateuk Pahlawan, menurut pemantauan penulis yayasan ini menampung anak autis yang dididik dan dibina sehingga menurut penulis layak untuk dikaji lebih mendalam.

Selain itu, Yayasan Pembinaan Anak Cacat dibawah naungan Dinas Pendidikan Aceh beralamat Jln. Banda Aceh-Medan Km. 4,5, di yayasan ini juga ada anak autis yang membutuhkan pembinaan khusus dan juga bisa peneliti mengkaji lebih mendalam.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal, 54.

### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis. Observasi juga bisa dilakukan dengan cara bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan, dapat juga dilakukan secara terang-terangan (*overt observation*) dihadapan responden atau dengan melakukan penyamaran (*covert observation*) mengenai kehadirannya dihadapan responden.<sup>4</sup> Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.

Teknik observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan kehidupan dan perkembangan serta pembinaan mental anak autis, peneliti mengambil data observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana pembinaan dan upaya yang dilakukan oleh dinas sosial dalam pembinaan mental anak autis.

### 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).<sup>5</sup> Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 34

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 23

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan responden/narasumber dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar/foto, dan material lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mewawancarai narasumber menjadi lancar. Adapun yang menjadi informan dalam mengumpulkan data adalah kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh beserta dengan sekretaris, kepala bidang yang bersangkutan, serta kepala atau ketua yayasan panti asuhan tempat penampungan anak autisme di Kota Banda Aceh, semuanya berjumlah 5 orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi, struktur organisasi, kegiatan yang ada di dalam Dinas Sosial dan yayasan panti asuhan tempat penampungan anak autisme di Kota Banda Aceh. Di dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah anak autisme dan jumlah anggaran atau bantuan yang diberikan oleh Dinas Sosial dan sebagainya.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 186

#### **D. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah upaya atau cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data-data tersebut. Dalam peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif sehingga dalam menganalisis data pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana peran Dinas Sosial dalam Pembinaan mental anak autisme. Gambaran tersebut kemudian ditelaah. Dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh suatu kecermatan. Banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik begitu juga sebaliknya sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya akan kurang memuaskan, oleh karena itulah setiap data yang didapat/terkumpul diperlukan adanya analisis. Setelah semua data diperoleh dan di analisis, maka langkah selanjutnya menuliskan data hasil analisis tersebut dengan berpedoman pada buku panduan penulis skripsi dan bimbingan Dosen Pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Dinas Sosial Kota Banda Aceh**

##### **1. Sejarah Dinas Sosial Kota Banda Aceh**

Dinas Sosial Kota Banda Aceh adalah merupakan satuan kerja yang baru terbentuk pada jajaran Pemerintah Kota Banda Aceh berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 46 Tahun 2016 yang merupakan perangkat daerah sebagai unsur pelaksana otonomi daerah Kota dibidang Sosial. Sebelum adanya Perwal nomor 46 tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Banda Aceh , Urusan Sosial dilaksanakan oleh Dinas Sosial Banda Aceh.

Sesuai dengan Perwal tersebut di atas, maka dalam penyelenggaraan pembangunan Daerah dibidang Kesejahteraan Sosial dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Banda Aceh. Untuk itu diperlukan adanya perencanaan Strategi (RENSTRA) yang merupakan langkah awal agar mampu menjawab tuntutan lingkungan strategi. Dengan pendekatan Rencana Strategi yang jelas dan sinergis antara visi Dinas Sosial Kota Banda Aceh yaitu: ” **Meningkatnya Kesejahteraan Sosial** ” dengan mengacu kepada visi kota Banda Aceh yaitu ***TERWUJUDNYA BANDA ACEH GEMILANG DALAM BINGKAI SYARIAH.***

Dinas Sosial mempunyai Renstra yang disusun secara integrasi dari potensi sumber daya manusia dengan sumber daya lainnya yang diharapkan mampu menjawab tuntutan perkembangan lingkungan strategis yang terus mengalami perubahan sesuai dengan dinamika sosial kemasyarakatan. Dengan mengacu

kepada ketentuan Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Banda Aceh yang telah ditetapkan dengan Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2007 Tanggal 2 November Tahun 2007, serta dikuatkan dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 11 Tahun 2016 Tentang Organisasi Perangkat Kerja daerah Kota Banda Aceh, dan Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 46 Tahun 2016 tentang susunan, kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, dan tata kerja dinas Sosial Kota Banda Aceh.<sup>1</sup>

## **2. Tugas Dinas Sosial**

Dinas Sosial merupakan satuan kerja perangkat daerah yang melaksanakan kegiatan di bidang kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan social.. Rincian tugas Dinas Sosial Kota Banda Aceh ini diatur berdasarkan Peraturan Walikota Banda Aceh No. 46 TAHUN 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Sosial Kota Banda Aceh. Dinas Sosial mempunyai tugas melaksanakan Urusan Pemerintahan di bidang Sosial yang menjadi kewenangan Kota dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Kota.

## **3. Fungsi**

Untuk melaksanakan tugas dimaksud, Dinas Sosial mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. perumusan kebijakan di bidang Sosial;
- b. pelaksanaan kebijakan di bidang Sosial;

---

<sup>1</sup> Renstra Dinas Sosial 2017-2022

- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang Sosial;
- d. pelaksanaan administrasi Dinas Sosial sesuai dengan lingkup tugasnya;  
dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota terkait dengan tugas dan fungsinya

**4. Dinas Sosial mempunyai kewenangan:**

- a. Penerbitan izin pengumpulan sumbangan
- b. Pengembangan potensi sumber kesejahteraan sosial
- c. Pembinaan lembaga konsultasi kesejahteraan keluarga (LK3)
- d. Pemulangan warga negara migran korban tindak kekerasan dari titik debarkasi di kota untuk dipulangkan ke gampong asal
- e. Rehabilitasi sosial bukan/tidak termasuk bekas korban penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif (NAPZA) dan orang dengan *Human Immunodeficiency Virus/ Acquired Immuno Deficiency Syndrome* yang tidak memerlukan rehabilitasi pada panti, dan rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum
- f. Pemeliharaan anak-anak terlantar
- g. Pendataan dan Pengelolaan data fakir miskin
- h. Penyediaan kebutuhan dasar dan pemulihan trauma bagi korban bencana
- i. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat terhadap kesiapsiagaan; dan
- j. Pemeliharaan taman makam pahlawan nasional.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Renstra Dinas Sosial 2017-2022

## **5. Visi Misi Dinas Sosial**

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas.
- b. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang.
- c. Perumusan, perencanaan kebijaksanaan teknis di bidang kesejahteraan sosial sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh gubernur.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pelayanan di bidang kesejahteraan, pemberdayaan, bantuan dan rehabilitasi sosial.
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan institusi dan atau lembaga terkait lainnya bidang kesejahteraan sosial.
- f. Pemantauan terhadap lembaga sosial masyarakat di bidang kesejahteraan sosial.
- g. Pelaksanaan pembinaan unit pelaksanaan teknis dinas.<sup>3</sup>

## **B. Profil Yayasan Penyantunan Penyandang Cacat (YPPC) Kota Banda Aceh**

### **1. Sejarah Yayasan Penyantunan Penyandang Cacat (YPPC) Kota Banda Aceh**

Awal berdirinya Yayasan Penyantunan Penyandang Cacat (YPPC) Kota Banda Aceh yang dirintis oleh Almarhumah Ibu Khairiyah. Mengingat Ibu kahiriyah telah meninggal maka bnyak sejarah yang telah terlupakan karena tidak dibukukan dengan baik.

---

<sup>3</sup> Profil Dinas Sosial Kota Banda Aceh 2010

Secara singkat ada sekolah SDLB namun setelah tamat tidak tau lagi mau sambung kemana, jadi timbullah niat ibu Khairiyah untuk membangun sekolah, beliau dulunya sempat menjabat Sekretaris Daerah Aceh, pada waktu itu beliau punya anak tuna rungu, jadi dibangunlah sebuah yayasan yang menampung lulusan SDLB. Jadi dengan diat besar ibu Khiriyah, Pak Safruddin, Pak Sabrino sehingga berdirilah yayasan tersebut dan menampung anak-anak ini sampai sekarang. Diriemikan sebagai yayasan pada tahun 1993 pada waktu itu ketuanya ibu Khairiyah, sekretarisnya Bapak Sabrino.<sup>4</sup>

### **C. Profil Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Banda Aceh**

#### **1. Sejarah Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Kota Banda Aceh**

Yayasan pembinaan anak cacat (YPAC) didirikan oleh almarhum Prof. Dr. Soeharso, seorang ahli bedah tulang yang pertama kali merintis upaya rehabilitasi bagi penyandang cacat di Indonesia. Awalnya pada tahun 1952 beliau mendirikan pusat rehabilitasi (Rehabilitasi Centrum) di Solo bagi korban revolusi perang kemerdekaan Republik Indonesia. Kemudian pada tahun 1953 didirikan Yayasan Penderita Anak Tjatjat (YPAT) di Surakarta dengan Akte Notaris No. 18 tanggal 17 februari 1953. Ikut serta sebagai pendiri adalah Ny. Djohar Soeharso (istri Prof. Soeharso), Ny. Padmonagoro dan Ny. Soendaroe. Itulah awal pengabdian YPAT yang diketuai oleh Ibu Soeharso.<sup>5</sup> Tahun 1954 YPAT mendapatkan bantuan sebuah gedung dari Yayasan Dana Bantuan Departemen Sosial. Pada tanggal 5 februari 1954 dilaksanakan peletakan batu pertama. Enam bulan kemudian pada

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Erni Bendahara YPPC Kota Banda Aceh pada tanggal 17 Desember 2017

<sup>5</sup> Data Dokumentasi YPAC Cabang Banda Aceh 2016

tanggal 8 Agustus 1954 gedung YPAT yang terletak di Jalan Slamet Riyadi 316 secara resmi dibuka. Kemudian YPAC surakarta sebagai yang pertama berdiri ditetapkan sebagai YPAC pusat yang diketuai oleh Ibu Soeharso. Adapun yang didirikan kemudian menjadi YPAC-YPAC cabang, yaitu:

Tabel 4.1  
Cabang-cabang YPAC Daerah

No	YPAC Daerah	Berdiri Tahun	YPAC Daerah	Berdiri Tahun
	Surakarta	1953	Bandung	1960
2.	Jakarta	1954	Palembang	1960
3.	Semarang	1954	Medan	1964
4.	Surabaya	1954	Manado	1970
5.	Malang	1956	Makassar	1973
6	Pangkal Pinang	1956	Aceh	1979
7.	Ternate	1956	Bali	1981
8.	Jember	1958	Sumatra	1991

Sumber: Data dokumentasi YPAC cabang B. Aceh 2016

Kepeduliaan terhadap anak berkebutuhan khusus sampai juga ke bumi Iskandar Muda yaitu lewat sepucuk surat yang dikirimkan oleh pengurus YPAC pusat bernomor 561/A/U/S.Ps.271/1976 tanggal 8 November 1976 ditunjukan kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh pada masa itu untuk membentuk YPAC cabang Banda Aceh. Sebelum atau tepatnya yaitu pada bulan Agustus 1976 gagasan untuk membuka Sekolah Luar Biasa sudah dimulai yaitu dengan dikirimkannya sepucuk surat oleh Kepala Kantor Wilayah Depdikbud. Prop. Daerah Istimewa Aceh kepada Kepala Dinas P dan K Prop. Daerah Istimewa Aceh sebagai tanggapan atas diajukannya sebuah proposal oleh kepala kantor Depdikbud kotamadya Banda Aceh (Drs. M Hasan Usman) tentang rencana pembukaan sebuah SLB di Banda Aceh.

Gagasan dari Drs.M Hasan Usman bekerjasama dengan Sdr Muhammad, BA dari Kanwil Depdikbud merupakan fase-fase embrio menjelang lahirnya SLB di Banda Aceh. Karena sukarnya memperoleh gedung sekolah pada waktu itu pembukaan sekolah dimaksud tertunda beberapa waktu. Kemudian bapak Kankanwil Depdikbud menganjurkan agar didirikan sebuah “yayasan” yang akan memikirkan kelanjutan SLB setelah dibuka. Di saat sedang memikirkan hal tersebut terbetiklah berita bahwa SLB sebaiknya dikelola oleh sebuah yayasan, karena lebih kurang 90% SLB di Indonesia waktu itu diselenggarakan oleh yayasan. Maka dengan konsultasi yang dilakukan oleh Bapak AR. Hasballah (alm) dan Ibu Dra Rusminingsih dengan instansi terkait, yaitu Kanwil Depkes, Kanwil Depdikbud, Dinas P dan K dan Pemuda (Biro Bina Sosial dan Spiritual) terbentuklah susunan pengurusan YPAC cabang Aceh melalui SK Gubernur KDH Istimewa Aceh No. 49/1978 tanggal 13 Februari 1978 yang diperbaiki kembali tanggal 23 Februari 1978 dan merupakan cabang YPAC yang ke-14 di Indonesia.<sup>6</sup>

YPAC memulai kegiatannya pertama kali di Nanggroe Aceh Darussalam (Daerah Istimewa Aceh) pada tahun 1979 dengan diterbitkannya surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh tentang pembentukan pengurus YPAC cabang Aceh dan dioperasikannya Sekolah Luar Biasa bagi anak-anak cacat pada tahun 1979, berhubung dengan perkembangannya yang telah sedemikian pesat sehingga dirasa perlu dan selayaknya menjadi yayasan tersendiri dan sesuai pula dengan keputusan Musyawarah Nasional Luar Biasa YPAC tanggal 29 Juni 2002 dan keputusan rapat Pembina tanggal 1 Juli 2002, bahwa cabang-cabang

---

<sup>6</sup> Data Dokumentasi YPAC Cabang Banda Aceh 2016

diputuskan menjadi yayasan tersendiri, maka berhubung dengan hal-hal tersebut diatas, YPAC, berkedudukan di Ibukota Republik Indonesia tersebut diatas bersama dengan penghadap Nyonya Mieke Soemiati Soegeng soepari, penghadap Tuan Muhammad, BA (Bachelor of Arts), pemberi kuasa Tuan Junus Yahya, BSW. (Bachelor of Social Worker) tersebut dan penghadap Bachtiar Nitura, telah didirikan sebuah yayasan yang disebut YPAC Aceh Darussalam, berkedudukan di Banda Aceh, dengan Akta Notaris Nomor 1 tanggal 01-07-2003, selanjutnya akan disebut yayasan dan sudah di berikan pengesahan Akta pendirian. NPWP.02971.286.6-101.000 berkedudukan di Banda Aceh, sesuai dengan Akta Nomor 01 tanggal 01 Juli 2003, Akta Nomor 01 tanggal 02 Agustus 2007 dan Akta Nomor 05 tanggal 24 Februari 2010 yang dibuat oleh Notaris Milly Karmilia Sareal, SH, berkedudukan di Jakarta Barat. Dan YPAC cabang Banda Aceh setelah diberi pengesahan saat ini YPAC sudah menjadi sebuah yayasan dan sudah memberi pelayanan pendidikan dan pelayanan medik kepada anak-anak berkebutuhan khusus.<sup>7</sup>

Pengangkatan-pengangkatan yang telah disetujui oleh masing-masing bersangkutan sebagaimana ternyata dari surat-surat pernyataan dari masing-masing yang bersangkutan bermaterai cukup dan dilekatkan pada minit akte. Selanjutnya para penghadap bertindak sebagaimana tersebut diatas bersama-sama untuk melakukan segala sesuatu yang diperlukan bagi pengesahan anggaran dasar yayasan dengan memperhatikan perubahan anggaran dasar dalam akte ini pada instansi yang berwenang dan memohon persetujuan Menteri Hukum dan Hak

---

<sup>7</sup> Data Dokumen YPAC cabang Banda Aceh 2016

Asasi Manusia dan untuk itu dikuasakan. Kini kegiatan YPAC di Daerah Provinsi Aceh telah berkembang dengan kegiatan Sekolah Luar Biasa dari tingkat Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TK Cerdas), Sekolah Dasar Luar Biasa Jurusan B (SDLB-B), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB-B), Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB-B), SLB Jurusan CD, SMPLB-CD, SMALB-CD dan panti asuhan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Asrama). Kota Banda Aceh dan asrama bertempat di Jl. Banda Aceh Medan, Km 4,5 Desa Santan, Kec Luengbata Kota Banda Aceh.<sup>8</sup>

## **2. Visi Dan Misi**

### Visi

Mencegah secara dini kecacatan dan membina anak-anak cacat agar menjadi generasi penerus yang berkualitas dan beriman serta berakhlaq mulia.

### Misi

Melalui pelayanan dan rehabilitas yang terpadu, berusaha mengembangkan potensi anak cacat menuju kemandirian. Dan memperjuangkan kesamaan hak-hak cacat agar mencapai kesejahteraan yang sempurna

## **3. Program Kerja Yayasan Pembinaan Anak Cacat**

---

<sup>8</sup> Data Dokumentasi YPAC Cabang Banda Aceh 2016

Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Aceh merupakan salah satu lembaga yang konsern melakukan pemberdayaan anak berkebutuhan khusus di Aceh, termasuk tunagrahita dan tunadaksa. Lembaga ini memiliki komitmen mendidik dan melayani anak-anak tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autisme. Pelayanan ini dikembangkan melalui pendidikan formal luar biasa. Pelayanan medic, dan pelayanan asrama bagi anak berkebutuhan khusus yang berasal dari berbagai kabupaten di Aceh.<sup>9</sup>

Pelayanan Medik yang dilakukan yaitu melayani semua jenis anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan seperti : speech training, alat bantu mendengar, bina wicara, bina diri, dan fisioterapi. Selain itu YPAC juga melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial dan rehabilitas sosial bagi anak berkebutuhan khusus, rehabilitas meliputi, pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut, agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

#### **4. Kegiatan YPAC Aceh**

Adapun kegiatan mengajar, keterampilan dan therapy di YPAC yaitu kegiatan belajar mengajar, kegiatan bina diri dan pengembangan diri, keterampilan merangkai bunga, keterampilan kriya kayu, tata boga, olahraga, kegiatan menari, menyanyi dan kegiatan bonce.<sup>10</sup> Tujuan kegiatan-kegiatan tersebut adalah agar anak-anak berkebutuhan khusus menjadi mandiri dan sejahtera. Mandiri merupakan serangkaian kegiatan pembinaan dan pelatihan yang

---

<sup>9</sup> Data Dokumen YPAC Banda Aceh 2016

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Richa Ayu Maisarah, S.pd Bendahara SMPLB YPAC Banda Aceh pada tanggal 10 Desember 2017

dilakukan oleh guru yang professional dalam pendidikann khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, yaitu individu yang mengalami gangguan fisik ataupun mental, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi dan ataupun menghilangkan ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitasnya.

## **5. Pandanaan/Anggaran**

Sumber dana yang diperoleh YPAC yaitu bantuan rutin dari Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, Donatur, dan bantuan Insidental diperoleh dari Intansi Swasta, dan masyarakat/perorangan yang peduli pada kegiatan YPAC, khusus bagi anak-anak yang tinggal diasrama atau panti sejahtera YPAC Aceh.

Dari data ini bisa di sampaikan bahwa anak autis ini tidak terlalu menguasai di bidang akademiknya, kalau di bidang akademik mereka hanya 40% sedangkan keterampilan 60%, dan semua kurikulum sudah di tentukan di Dinas Jakarta seperti sekolah lainnya, namun yang menjadi perbedaannya tempat dan tata cara. kurikulum yang telah terbentuk disini lebih mengarah kepada pengembangan diri, contohnya membaca, menghitung, cara memakai jilbab, membuka pintu dan sebagainya, mungkin bagi orang lain melihat itu adalah hal sederhana, namun bagi anak tunagrahita itu hal yang sangat besar manfaatnya, kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan daya kemandirian anak autis dan juga anak yang berkebutuhan khusus lainnya.

## **D. Keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental Anak Autis Di Kota Banda Aceh**

Kehadiran pemerintahan dalam hal ini Dinas Sosial merupakan sesuatu yang urgen bagi proses kehidupan masyarakat. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Secara sadar ataupun tidak, harus diakui bahwa banyak sisi kehidupan sehari-hari erat hubungannya dengan fungsi-fungsi pemerintahan di dalamnya. Jika tidak ada pemerintah, maka masyarakat akan hidup dalam serba ketidakteraturan dan ketidaktertiban yang bukan tidak mungkin akan melahirkan berbagai bentuk kerusakan dan aksi kekerasan serta tindakan kejahatan lainnya.

Dinas Sosial merupakan lembaga dinas yang bergerak bidang pelayanan masyarakat, sudah sepatutnya memberiakan dan ikut terlibat dalam kegiatan masyarakat, apa lagi masyarakat yang memang berkebutuhan khusus, seperti anak autis yang membutuhkan pembinaan mental, membutuhkan pelayanan khusus agar kehidupan anak autis dapat berjalan dengan baik, maka keterlibatan dinas sosial sangat penting dalam pembinaan mental anak autis tersebut, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Said Arabi Sekretaris YPAC Kota Banda Aceh, menurutnya: sangat penting keberadaan dinas sosial terhadap kami, karena keberadaan dan keterlibatan dinas sosial membuat program kami cepat terealisasi, apa lagi anak autis memang membutuhkan pelayanan khusus secara maksimal. Jadi kalau tidak ada Dinas Sosial bersama kami, maka kami juga kesulitan dalam membina anak-anak ini semua.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Said Arabi, Sekretaris YPAC Kota Banda Aceh pada tanggal 15 Desember 2017

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa, keterlibatan Dinas Sosial dalam Yayasan YPAC dalam membantu terlaksananya program dengan baik, selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan yayasan, karena keterlibatan Dinas Sosial memberikan semangat yang tinggi, karena setiap kegiatan yang di usung dalam pembinaan mental anak autis Dinas Sosial selalu memberikan dukungan dan ini di anggap sangat penting bagi yayasan YPAC tersebut.

Keterlibatan dari Dinas Sosial di anggap menjadi penyemangat bagi tenaga pemberi pelayanan terhadap anak yang berkebutuhan khusus, namun demikian Kehadiran Dinas Sosial untuk mengatur dan melindungi lembaga ini agar senantiasa dalam keadaan aman, dan tertib, serta dapat melaksanakan program yang dapat membina anak berkebutuhan khusus agar lebih mandiri. Sebagaimana keterlibatan Dinas Sosial dapat dirasakan oleh lembaga YPPC, berikut penjelasan dari Ibu Erni Bendahara YPPC, menurutnya, kami sangat merasakan keterlibatan Dinas Sosial dalam ruanglingkup kerja kami, karena setiap kegiatan yang kami usulkan selalu mendapat dukungan dari Dinas Sosial, sehingga sangat memudahkan kami melakukan kegiatan lainnya.<sup>12</sup>

Dari Hasil wawancara tersebut menjelaskan, pihak YPPC mengharapkan dukungan dari Dinas Sosial dari setiap program baik program pelatihan program pembelajaran dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Meskipun demikian pembinaan anak berkebutuhan khusus memang menjadi tanggung jawab dari Dinas Sosial untuk dibina dan dilayani dengan baik melalui yayasan yang dapat menampung

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Erni Bendahara YPPC Kota Banda Aceh pada tanggal 17 Desember 2017

anak-anak berkebutuhan khusus, apa lagi anak autis yang memang sangat lemah dalam pergaulan dan daya berfikir yang kurang.

Dalam hal ini Dinas Sosial melakukan pembinaan terhadap anak autis tidak memberikan pelajaran secara langsung tetapi melalui lembaga seperti yayasan dan disabilitas sedangkan dinas sosial sebagai pengkoordinasi apa bila yayasan ada mengadakan kegiatan mereka ikut serta dan juga Dinas Sosial juga ikut melakukan kegiatan untuk memperingati anak yang berkebutuhan khusus setiap tanggal 3 Desember.

Sedangkan peran Dinas Sosial dalam hal ini adalah sebagai penyambung dari pemberian bantuan dari Kementerian Sosial Republik Indonesia atau pemerintah daerah, Dinas Sosial meminta data kebutuhan yang di perlukan oleh anak berkebutuhan khusus termasuk anak autis untuk di berikan kepada lembaga yang ingin memberikan bantuannya. Dalam hal ini Dinas Sosial sebagai pendamping, bantuan tersebut disalurkan kepada yayasan-yayasan yang sudah direkomendasi Dinas Sosial.

#### **E. Tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental Anak Autis di Kota Banda Aceh**

Dinas Sosial, selaku penggerak, pemandu, pengawas dan pendukung dari setiap program yayasan sudah sepatutnya melakukan dengan tindakan nyata, agar tujuan untuk membina anak autis dapat berjalan dengan baik, dan setiap program pembinaan dapat terlaksana dan pada akhirnya anak-anak autis dapat melanjutkan hidupnya dengan mandiri. Dinas Sosial harus melaksanakan tugasnya dengan baik

dalam hal pembinaan ini, apa lagi dalam Dinas Sosial ada bidang yang khusus menangani tentang anak berkebutuhan khusus yaitu bidang disabilitas. Maka sudah sepatutnya tindakan ini dilakukan dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sauman S.Pd Kepala Sekolah SMPLB YPPC Kota Banda Aceh, menurutnya, untuk lansung mereka yang turun tidak ada, hanya mereka merancang program tetapi kita dilembaga ini yang melakukannya, seperti melatih, mereka juga melakukan perlombaan dan biasanya dilakukan dengan Dinas Pendidikan, biasanya juga dilakukan pada saat peringatan hari anak disabilitas 3 Desember, dan dilakukan perlombaan seperti cerdas cermat, pidato dan mengaji.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan oleh Dinas Sosial sangat terasa manfaat oleh yayasan, meskipun pihak Dinas Sosial tidak ikut turun langsung dalam pembinaan anak autis dan lainnya, namun dinas sosial membuat program yang dengan program tersebut dapat membina anak berkebutuhan khusus dan juga anak autis untuk berusaha menjadi yang terbaik dalam perlombaan tersebut, dengan begitu anak yang berkebutuhan khusus dapat terbina dengan baik.

Anak berkebutuhan khusus atau anak autis adalah anak-anak yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat. Mereka tidak mempunyai IQ yang kuat seperti anak-anak normal lainnya, dan adaptasi lingkungan juga tidak bisa. Mereka bertahan hidup

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Sauman, S.Pd bendara YPPC Kota Banda Aceh pada tanggal 17 Desember 2017

dengan pelayanan khusus, mereka menjalani hari-hari dengan perhatian khusus, tidak hanya itu, kondisi anak autis sangat memprihatin apa bila tidak ada lembaga atau kelompok manusia lain yang akan menampung dan memberikan perhatian khusus.

Dalam menjalankan kegiatan untuk membina anak autis, lembaga yayasan YPPC Kota Banda Aceh telah merasakan kepuasan dari keterlibatan Dinas Sosial selama ini, meskipun belum maksimal sepenuhnya, namun berkat dukungan dan bantuan yang diberikan selama ini dapat membuat yayasan YPPC Kota Banda Aceh melaksanakan kegiatannya dengan lancar.<sup>14</sup>

Meskipun demikian, YPPC Kota Banda Aceh berharap agar Dinas Sosial dapat selalu menjadi patner dalam membantu yayasan yang membina anak-anak berkebutuhan khusus, yayasan YPPC juga berharap bahwa bantuan yang diberikan bisa lebih besar dan berbentuk makan atau snack-snack yang sangat diinginkan oleh anak-anak tersebut, namun selama ini bantuan yang diberikan selama ini berbentuk kasur, ranjang dan peralatan lainnya bagi anak-anak yang tinggal di asrama.

## **F. Peluang Dan Kendala Yang Dihadapi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Mental Anak Autis Di Kota Banda Aceh**

### **1. Kendala**

Berhadapan dengan peluang dan kendala sudah pasti sesuatu yang sering kita hadapi dalam kehidupan sehari-hari, peluang dan kendala merupakan dua hal

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Erni Bendahara YPPC Kota Banda Aceh pada tanggal 17 Desember 2017

yang selalu menjadi pengikut yang selalu ada dalam setiap aktivitas, begitu juga halnya dengan Dinas Sosial yang membina anak autis di Kota Banda Aceh pastinya ada peluang dan kendala.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syukri Kepala Bidang Pembinaan anak dan Remaja menyatakan bahwa, kendala yang kami rasakan adalah anggaran yang sedikit membuat kami susah untuk mengalokasikan dana kepada yayasan yang membutuhkan bantuan, padahal kami tau, membina anak berkebutuhan khusus membutuhkan anggaran yang tidak sedikit, namun anggaran yang telah di alokasi ke kami terkadang tidak cukup ke mereka bila kami berikan.<sup>15</sup>

Dalam hal ini solusi yang terbaik yang di lakukan adalah dengan membuat proposal dan diberikan kepada Kementerian Sosial untuk di berikan anggaran yang lebih kepada lembaga yang membina anak-anak yang berkebutuhan khusus. Dengan kondisi seperti ini jelas saja setiap kegiatan akan di sesuaikan dengan kondisi keuangan dari yayasan tersebut, namun demikian Dinas Sosial tetap akan memberikan bantuan sesuai dengan anggaran yang ada.

Selain dari kekurangan anggaran, adalah kondisi skil dari sumber daya manusia yang kurang, sehingga keterbatasan ini membuat terhambatnya program yang akan dilakukan, anak berkebutuhan khusus sudah jelas membutuhkan pelayanan khusus, sehingga orang yang akan memberikan pelayanan dan pembinaan kepadanya juga memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus, butuh kesabaran dalam menghadapinya, dan butuh ketelitian, karena anak-anak

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Syukri Kepala Bidang Pembinaan Anak dan Remaja Dinas Sosial Kota Banda Aceh pada tanggal 21 Desember 2017

berkebutuhan khusus sangat sulit untuk mendengar tidak sama seperti anak normal pada umumnya.

## **2. Peluang**

Meskipun ada kekurangan juga tidak tertutup dengan dukungan sehingga sedikitnya program yang direncanakan dengan pembinaan anak berkebutuhan khusus ini dapat berjalan dengan baik, dukungan yang dirasakan adalah dukungan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, meskipun anggaran kurang namun pemerintah tetap membantu setiap proposal bantuan yang di berikan. Hal demikian di rasakan sangat penting bagi lembaga yang membina akan autis dan anak berkebutuhan khusus lainnya.

Hal ini yang menjadi harapan bagi lembaga yayasan YPAC Kota Banda Aceh dan YPPC Kota Banda Aceh bahwa Dinas Sosial Kota Banda Aceh berharap yayasan YPAC dan YPPC Kota Banda Aceh betul-betul berkerja sesuai dengan program panduan yang telah dimiliki sehingga programnya bisa tercapai agar kemampuan anak autis lebih meningkat dan bisa sejajar dengan anak-anak disabilitas lainnya.

Dalam hal ini Dinas Sosial tetap berperan aktif apabila ada lembaga-lembaga yang melibatkan Dinas Sosial dalam kerja sama atau pemberi materi Dinas Sosial siap untuk berkerja sama untuk mendukung program yayasan tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Keterlibatan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh sangat besar dimana Dinas Sosial ikut mengawasi dan setiap kegiatan yang dilakukan yayasan dalam membina mental anak autis, selain itu juga dapat memenuhi kebutuhan yayasan, karena keterlibatan Dinas Sosial memberikan semangat yang tinggi, karena setiap kegiatan yang di usung dalam pembinaan mental anak autis Dinas Sosial selalu memberikan dukungan dan ini di anggap sangat penting bagi yayasan YPPC tersebut.
2. Tindakan yang dilakukan Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh, melakukan program-program yang sifatnya membina dan mendidik anak autis dan anak berkebutuhan khusus lainnya, membuat perlombaan kepada anak-anak tersebut, membuat pelatihan yang digerakkan oleh yayasan, namun Dinas Sosial mendukung dengan anggaran.
3. Peluang dan kendala apa saja yang dihadapi Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental anak Autis di Kota Banda Aceh adalah, peluangnya dukungan dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat, meskipun anggaran kurang namun pemerintah tetap membantu setiap proposal bantuan yang di berikan, sedangkan kendala yang dirasakan adalah anggaran yang sedikit sehingga susah untuk mengalokasikan dana

kepada yayasan yang membutuhkan bantuan, selain itu SDM yang kurang membuat kegiatan tidak berjalan maksimal.

**B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengalokasikan anggaran yang mencukupi untuk kegiatan yang dilakukan oleh yayasan dalam membina mental anak autis.
2. Diharapkan kepada yayasan agar terus membina mental anak autis supaya dapat bersaing dan mampu hidup mandiri seperti anak-anak pada umumnya.
3. Agar dapat merencanakan merekrut tenaga yang profesional.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1982
- Acehkita.Com, *Pemerintah Diminta Peduli Anak Autis*, dimuat tanggal 2 April 2015. Berita online Di akses tanggal 15 November 2017
- Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Kosasih, *Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- M. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, Jakarta: Rajawali Press, 2007
- Mathis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Selemba Empat, 2002
- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009
- Rini Wildayani, *Penanganan Anak Berkelainan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Renstra Dinas Sosial 2017-2022
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta: 2010
- Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta Barat: Media Pustaka Phoenix, 2010

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: Un.08/FDK/KP.00.4/5191/2016

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Mahmuddin, M. Si. (Sebagai Pembimbing Utama)  
2). Sakdiah, S. Ag. M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:  
Nama : Emi Mulianti.  
NIM/Jurusan : 431307430/Manajemen Dakwah (MD).
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh  
Pada Tanggal: 30 Desember 2016 M.  
30 Rabiul Awal 1438 H.



Sawati Hatta, M. Pd.  
641220 198412 2001.

- Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
  2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
  3. Pembimbing Skripsi.
  4. Mahasiswa yang bersangkutan.
  5. Arsip.

*Keterangan:*

*SK berlaku sampai dengan tanggal: 30 Desember 2018.*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.4640/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2017

18 Desember 2017

Lamp :-

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

- Yth, **1. Pimpinan Yayasan Penyantunan Penyandang Cacat**  
**2. Pimpinan Yayasan Bina Upaya Kesejahteraan Para Cacat (BUKESRA)**  
**3. Pimpinan Yayasan Pembinaan Anak Cacat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Emi Mulianti / 431307430**  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah  
Alamat sekarang : Jl. T. Nyak Arief

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental Anak Autis di Kota Banda Aceh*".

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4640/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2017

18 Desember 2017

Lamp : -

Hal : **Mohon Surat Rekomendasi Penelitian**

Kepada

Yth, **Kepala Badan KESBANGPOL LINMAS dan PB Kota Banda Aceh**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Emi Mulianti / 431307430**

Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat sekarang : Jl. T. Nyak Arief

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di :

**- Dinas Sosial Kota Banda Aceh**

dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul **"Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental Anak Autis di Kota Banda Aceh"**. Sehubungan dengan maksud di atas kami mohon agar Bapak dapat memberikan izin kepada yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,



**Juhari**



*Cacat atau tidak bukanlah ukuran kemampuan seseorang  
(Prof. Dr.Soeharso)*

Nomor : 013 /YPAC-Aceh/I/2018

Banda Aceh, 24 Januari 2018

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth  
Bapak Juhari  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Di –

Tempat

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

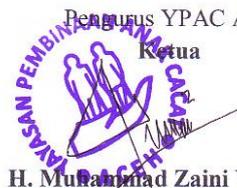
Semoga Bapak beserta segenap staf dan jajaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh senantiasa sukses dalam melaksanakan tugas sehari – hari, Aamiin.

Sehubungan dengan surat Bapak tanggal 18 Desember 2017, Nomor : B.4640/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2017 perihal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, pada prinsipnya kami dapat menyetujui pelaksanaan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **“Peran Dinas Sosial dalam Pembinaan Mental Anak Autis di Kota Banda Aceh”** yang dilaksanakan oleh sdr/i Emi Mulianti NIM : 431307430, dan sesuai dengan keterangan dari yang bersangkutan bahwa Penelitian Ilmiah telah selesai dilaksanakan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Pengurus YPAC Aceh

Ketua



H. Muhammad Zaini Yusuf, ST



PEMERINTAH ACEH  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMPLB YPPC BANDA ACEH**

Jl. Sekolah No. 4 Kelurahan Ateuk Pahlawan  
E-mail : [smplbyppc93@gmail.com](mailto:smplbyppc93@gmail.com)

Kode Pos 23249

**SURAT KETERANGAN**

No: 422/SMPLB YPPC/I/05/2018

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Emi Mulianti  
NIM : 431307430  
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Benar nama tersebut diatas telah **melakukan penelitian di SMPLB YPPC Banda Aceh**, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **Peran Dinas Sosial Dalam Pembinaan Mental Anak Autis di Kota Banda Aceh** ”.

Demikianlah keterangan ini dibuat berdasarkan yang sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Banda Aceh , 23 Januari 2018  
Kepala SMPLB YPPC Banda Aceh

*[Signature]*  
SAUMAN, S.Pd

Nip. 19630406 198801 1 001



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**DINAS SOSIAL DAN TENAGA KERJA**

Jln. Residen Danubroto No. 5 Telp. (0651) 48853 Geuceu Komplek  
BANDA ACEH

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
**Nomor : 460/014/2018**

Kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : EMI MULIANTI  
N I M : 431307430  
Tempat/tgl.lahir : Pante Rakyat/ 13 September 1995  
Pekerjaan : Mahasisiwi  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh  
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah  
Kebangsaan : Indonesia  
Alamat : Jl. T. Nyak Arief Lr. Tunggai 3 No.2B Gp. Lamgugob  
Kota Banda Aceh

Benar nama yang tersebut di atas telah melakukan pengumpulan data dan wawancara dalam rangka penelitian untuk penyusunan skripsi yang berjudul, "**PERAN DINAS SOSIAL DALAM PEMBINAAN MENTAL ANAK AUTIS DI KOTA BANDA ACEH**" di Dinas Sosial Kota Banda Aceh selama 3 (tiga) bulan.

Selama melaksanakan pengumpulan data, yang bersangkutan berkelakuan baik dan menjunjung tinggi etika dan norma yang berlaku.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

An. Kepala Dinas Sosial Kota Banda Aceh  
Kepala Bidang Rehabilitasi Sosial,



**T. M. SYUKRI, S.Sos, MAP**  
Pembina  
NIP. 197203091992031002

## **Pedoman wawancara**

1. Menurut bapak apa pentingnya pembinaan mental untuk anak autis?
2. Bagaimana keterlibatan Dinas Sosial melakukan selama ini dalam pembinaan mental terhadap anak autis?
3. Bagaimana cara Dinas Sosial pembinaan mental anak autis?
4. Apa saja yang dilakukan selama ini sudah efektif untuk pembinaan mental anak autis?
5. Selama ini tindakan apa saja yang bapak lakukan untuk pembinaan mental anak autis?
6. Apakah tindakan selama ini sudah mampu meningkatkan pembinaan mental anak autis?
7. Apa saja hasil yang dicapai selama ini sudah sesuai dengan harapan?
8. Apa saja kendala yang Bapak rasakan/dapatkan selama ini dalam pembinaan mental anak autis?
9. Apa yang menjadi peluang yang Bapak rasakan/dapatkan selama ini setelah melakukan pembinaan mental anak autis?
10. Apa harapan bapak kedepan dengan lembaga dan panti asuhan?

## **Daftar Wawancara dengan panti Asuhan**

1. Apakah bapak ibu merasakan peran dari dinas sosial dalam pembinaan mental anak autis?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terhadap peran dari dinas sosial selama ini?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh dinas sosial dalam pembinaan mental anak autis?
4. Menurut pemantauan bapak/ibu apa tindakan dari dinas sosial selama ini sudah efektif dalam pembinaan mental anak autis?
5. Apa harapan bapak/ibu terhadap dinas sosial?

## FOTO KEGIATAN PENULIS



Keterangan: wawancara dengan Pak Said Sekretaris YPAC



Keterangan: Wawancara dengan Ibu Erni Bendahara YPPC



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Syauman Kepala SMP YPPC



Keterangan: Wawancara dengan Bapak Azhar Dinas Sosial



Keterangan: wawancara dengan Bapak Syukri Dinas Sosial

DATA ANAK PANTI SEUJAHTERA YPAC ACEH  
TAHUN AJARAN 2017/2018

NO	SEKOLAH	NAMA MURID	KELAS	JK	NISN	TEMPAT TGL LALIH	NAMA ORANG TUA	JENIS TUNA	FOTO
1	SDLB-B	KHALISA	IV	P	0059227506	LHOKNGA, 19-06-2005	MAULIDIA	TUNA RUNGU	
2	SMPLB-B	RAUZATHUL MUNA	VII	P	0038836944	TEUPIN BATEE, 27.03.2003	JUNAIDI	TUNA RUNGU	
3	SMPLB-B	ALDIRA	IX	P	0033868896	KRUENG SIMPO, 08.04.2003	MA'RUF	TUNA RUNGU	
4	SMPLB-B	NURJANAHA	IX	P	9988325075	LAM ALING, 20.12.1995	SANUSI	TUNA RUNGU	

5	SMPLB-B	SONYA CHAIRIL	VIII	P		DUMAI, 15.09.2002	CHAIRIL ANWAR TITIN ASTUTI	TUNA RUNGU	
6	SMALB-B	RAUDHATUL SHOVIA	X	P		AS. PINANG, 20.06.2001	MHD RAJAB ROSNITA	TUNA RUNGU	
7	SMALB-B	FEBRY ZULIANTY	X	P		SABANG, 11.02.2002	ZULFATA	TUNA RUNGU	
8	SMALB-B	SITI HAJAR	X	P		GENAG JAYA, 10.05.1997		TUNA RUNGU	
9	SMALB-B	RISKA AMALIA	XII	P		SABANG, 21.12.1998	EVIYANA	TUNA RUNGU	

10	SDLB-B	NADIA ULFA	I	P		DARUSSALAM, 06.10.2007	HALIMAH	TUNA GRAHITA	
11	SDLB-CD	ZAKIA NAZILA	IV	P	0023862043	TANGSE, 20.10.2002	SAMSUL BAHRI WARDIAH HASBI (ALMH)	TUNA GRAHITA	
12	SDLB-CD	AMRINA RACHADA	VI	P		SABANG, 13.07.2005	SARBINI NURBAITI	TUNA GRAHITA	
13	SMPLB-CD	CUT MAHDA LENA	VIII	P	0009149747	KUEMALA, 02.01.2000	T. A. RAHMAN (ALM) LAILAYANI	TUNA GRAHITA	
14	SMPLB-CD	WINDA FITRIANA	X	P	9976187613	ACEH BESAR, 01.01.1997	SULAIMAN	TUNA GRAHITA	

15	SMPLB-CD	RISKA MULIANA	X	P	9962330839	MONTASIK	SUPARDI SUMIATI	TUNA GRAHITA	
16	SMPLB-CD	MAYANA	XII	P	1010601120	PANTON LABU, 12.01.1998	IBRAHIM (ALM) SITI MARYAM	TUNA GRAHITA	

## RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Emi Mulianti  
Tempat/tgl lahir : Pante Rakyat/ 13 September 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Belum Nikah  
Anak Ke : 2 (Dua) dari 4 (Empat) Bersaudara  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Gampong Lamgugop, Banda Aceh

Nama orang tua:

- a. Ayah : Musliadi
- b. Pekerjaan : Tani
- c. Ibu : Erlianti
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : Gampong Blang Raja, Kec. Babahrot Kab. Aceh Barat Daya

Riwayat Pendidikan:

- a. SD Negeri 2 Pante Rakyat, Lulus tahun 2007
- b. SMPN 1 Babahrot, Lulus 2010
- c. SMA Negeri 1 Babahrot Lulus tahun 2013
- d. UIN Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah, Tamat Lulus 2018

Penulis

**Emi Mulianti**